

Pelaksanaan Penjasor pada Satuan Pendidikan di Kabupaten Sukoharjo

Oleh : Heru Suranto¹

ABSTRAK

Olahraga pendidikan dilaksanakan melalui jalur formal dan informal melalui kegiatan intra maupun ekstrakurikuler dibimbing oleh guru/dosen dan dibantu oleh tenaga keolahragaan serta didukung sarana dan prasarana yang memadai. Kurang tersedianya tenaga pendidik yang kompeten, sarana dan prasarana dan program-program pengembangan penjasor serta prestasi di bidang pendidikan jasmani dan olahraga di setiap sekolah di seluruh Indonesia menjadi penghambat kelancaran jalannya pendidikan.

Oleh karena itu dibutuhkan data-data awal yang lengkap, akurat dan komprehensif dari setiap satuan pendidikan yang dapat digunakan untuk menyusun program-program lanjutan. dalam membangun olahraga pendidikan yang didasarkan fakta yang aktual di lapangan agar dalam menyusun konsep kebijakan strategis oleh pemerintah yang terkait dengan olahraga pendidikan disesuaikan dengan data-data lapangan yang cukup memadai, sehingga kebijakan yang disusun akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pembangunan nasional.

Kata Kunci : olahraga, pendidikan, data

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang RI Nomor: 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pada pasal 17 mengamanatkan bahwa ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan: (1) olahraga pendidikan; (2) olahraga rekreasi; dan (3) olahraga prestasi.

Pada pasal 18, melalui 9 ayatnya telah jelas dinyatakan bahwa olahraga pendidikan merupakan bagian dari proses pendidikan, dan

dilaksanakan baik pada jalur formal maupun nonformal melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstra kurikuler. Hal penting lainnya adalah bahwa olahraga pendidikan dibimbing oleh guru/dosen dan dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan, dan sekolah/kampus wajib menyediakan sarana prasarana olahraga sesuai dengan kebutuhan, serta setiap satuan pendidikan dapat menyelenggarakan kejuaraan yang dapat dilanjutkan pada tingkat wilayah, nasional dan

¹ Heru Suranto adalah dosen Jurusan Pendidikan Kepeatihan Olahraga , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

internasional.

Untuk menjamin terlaksananya pembangunan keolahragaan seperti diamanatkan dalam UURI Nomor 3 tahun 2005 tersebut, diperlukan penataan sistem keolahragaan pendidikan yang mantap dan terkoordinasi dengan baik, agar optimalisasi fungsi olahraga pendidikan menjadi semakin cepat terlaksana.

Terkait dengan optimalisasi fungsi olahraga pendidikan seperti yang diamanatkan oleh pasal-pasal dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan nasional, serta memperhatikan isu global yang perlu ditanggapi secara serius, berupa menurunnya kemampuan fisik anak yang dipicu oleh kekurangan gerak, mengisyaratkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah harus memperhatikan program pendidikan jasmani dan olahraga. Hal ini terkait dengan kemampuan serta kondisi nyata disekolah dalam pelaksanaan penjasor yaitu ketersediaan sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, program-program pengembangan penjasor serta prestasi di bidang pendidikan jasmani dan

olahraga di setiap sekolah di seluruh Indonesia.

Uraian di atas mengisyaratkan dibutuhkan data-data awal yang lengkap, akurat dan komprehensif dari setiap satuan pendidikan yang dapat digunakan untuk menyusun program-program lanjutan. dalam membangun olahraga pendidikan yang didasarkan fakta yang aktual di lapangan. Hal ini dimaksudkan agar dalam menyusun konsep kebijakan strategis oleh pemerintah yang terkait dengan olahraga pendidikan disesuaikan dengan data-data lapangan yang cukup memadai, sehingga kebijakan yang disusun akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pembangunan nasional. Tanpa memiliki data yang faktual, pembangunan hanya akan berlandaskan pada isu-isu permasalahan yang berkembang sesaat, yang bisa menyesatkan kebijakan pembangunan keolahragaan nasional.

Mencermati kondisi keolahragaan nasional yang ada pada saat ini, kemudian dibandingkan dengan perkembangan keolahragaan internasional, akan dapat ditemukan

banyak permasalahan yang harus ditangani. Mulai dari permasalahan yang bersifat makro dan bersifat mikro dan bersifat teknis metodologis dalam berolahraga. Kedua sisi permasalahan makro dan mikro sama-sama pentingnya untuk ditangani secara baik guna mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional.

Secara strategis ada berbagai kondisi nyata yang menimbulkan permasalahan, namun pada saat ini akan dibahas masalah yang berkaitan dengan pengembangan data pendidikan jasmani dan olahraga di satuan pendidikan di kabupaten/kota di Indonesia.

Data dan informasi merupakan bahan yang penting dalam melakukan pendataan tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Berbagai program aplikasi dengan nama program pengembangan sistem informasi telah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan data dan informasi. Program pengembangan sistem informasi manajemen Institusi Keolahragaan nasional perlu dilaksanakan karena sangat bermanfaat di lingkungan Menpora

sebagai sarana penunjang dalam kegiatan pendataan keolahragaan maupun kebijakan institusi terkait. Adapun manfaat pangkalan data pendidikan jasmani dan olahraga yang baik, yaitu: (1) meningkatnya koordinasi antar unit kerja di lingkungan Institusi Keolahragaan dalam rangka pembinaan dan penyelenggaraan keolahragaan; (2) meningkatnya kemampuan manajerial dan administrasi dalam pengelolaan keolahragaan; (3) meningkatnya kualitas perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam bidang keolahragaan berdasarkan informasi yang terjamin akurasi.

Arah pengembangan dalam pendataan adalah terwujudnya pangkalan data keolahragaan pada tingkat pusat maupun daerah yang dapat menjamin aktualitas, konsistensi dan keseragaman data dan melembaganya pengelolaan sistem informasi di tingkat pusat dan daerah sehingga terjamin adanya kesinambungan dalam pengembangan, pengoperasian, dan pemeliharaan sistem informasi. Sampai saat sekarang, dalam pengembangan pangkalan data

keolahragaan yang ada belum dapat menjamin: (1) penyediaan data dan informasi yang diperlukan secara akurat, tepat waktu, dan relevan; (2) peningkatan efisiensi dalam upaya pembinaan dan penyelenggaraan keolahragaan; (3) perencanaan keolahragaan; (4) penyusunan statistik keolahragaan; (4) pemantauan dan evaluasi keolahragaan; (5) pemecahan masalah strategik dalam manajemen Institusi Keolahragaan; dan (6) pengambilan keputusan manajemen Institusi Keolahragaan.

Kurangnya data tentang keolahragaan di Indonesia, mengakibatkan terjadinya sistem keolahragaan yang tidak terintegrasi, sehingga sering terjadi informasi yang dihasilkan untuk pemecahan masalah strategik saling tumpang tindih dan belum dapat digunakan untuk pengambilan keputusan di bidang keolahragaan. Tambahan pula, dengan adanya otonomi daerah, terjadi perubahan sumber daya manusia yang mengelola pendataan baik di Dispora Propinsi maupun Dispora Kabupaten/Kota. Menghadapi kondisi seperti itu, maka pangkalan data yang sifatnya Nasional perlu dibangun

dengan struktur dan organisasi yang baru baik di tingkat Pusat maupun di tingkat propinsi dan kabupaten/kota.

B. Dasar Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan berdasar pada:

1. Undang-undang No 14 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional
3. Peraturan Pemerintah No 16 tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Olahraga.
4. Peraturan Pemerintah no 18 tahun 2007 Tentang Pendanaan Olahraga

C. Tujuan

Adapun kegiatan pangkalan data pendidikan jasmani dan olahraga Indonesia ini bertujuan :

1. Memperoleh data riil dan akurat tentang pendidikan jasmani yang ada di Indonesia pada umumnya dan khususnya pada 4 Kabupaten/Kota yang berada dibawah Koordinasi DIC UNS tahun 2010.

2. Memperoleh gambaran untuk penentuan kebijakan di kemudian hari berdasarkan pada data fakta di lapangan.

D. Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh jenjang pendidikan baik sekolah negeri/swasta yakni: SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, di 4 kabupaten/Kota di bawah koordinasi DIC UNS.

MANFAAT PANGKALAN DATA

Pangkalan data yang lengkap dan akurat dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan masing-masing komponen yang dapat diambil dari informasi data tersebut.

Dalam kaitannya dengan Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI) tahun 2010, komponen yang dapat diinformasikan dari data yang terkumpul adalah: (1) Sarana-prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di satuan pendidikan, (2) Ketersediaan tenaga pelaksana pendidikan jasmani dan olahraga di satuan pendidikan, (3) Kinerja tenaga

pelaksana pendidikan jasmani dan olahraga, dan (4) Prestasi pendidikan jasmani dan olahraga di satuan pendidikan.

Secara kongkrit komponen-komponen tersebut memberikan manfaat sebagai berikut:

A. Level Sekolah

Bagi sekolah informasi PDPJOI bermanfaat sebagai potret diri yang dapat memberikan motivasi bagi guru pendidikan jasmani dan olahraga, dan kepala sekolah untuk lebih memperhatikan pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah setelah membandingkan data sekolah dengan data sekolah sekolah lain, baik faktor sumberdaya manusia, sarana prasarana, maupun program pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah yang telah dilakukan.

B. Level Kecamatan

Pada tingkat kecamatan data yang tersedia dapat dijadikan sebagai landasan bagi pengawasan sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga, sekaligus dapat digunakan sebagai tolok ukur bagi pembinaan pendidikan jasmani dan olahraga di masa datang.

C. Level Kabupaten /Kota

Bagi pemerintah kabupaten/kota data pendidikan jasmani dan olahraga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan terutama bagi peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah sebagai sarana dalam proses pembangunan pendidikan nasional dan pembangunan keolahragaan nasional khususnya di bidang masing masing kabupaten/kota tersebut.

D. Level Provinsi

Pada tingkatan provinsi data yang tersedia dapat bermanfaat bagi pemerintah provinsi sebagai dasar pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan. Selain pemenuhan tenaga guru dan sarana prasarana pendidikan jasmani dan olahraga, serta program program lanjutan guna peningkatan dan pembinaan keolahragaan di daerah, juga sebagai dasar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan daerah.

E. Level Nasional

Bagi pemerintah pusat termasuk Badan Pembina Olahraga Pelajar Seluruh Indonesia (Bapopsi), data pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah, perguruan tinggi,serta olahraga luar sekolah *life skill* olahraga bagi warga belajar, yang kesemuanya untuk mendukung pembangunan pendidikan nasional.

F. Level Internasional

Bagi dunia internasional data pendidikan jasmani dan olahraga Indonesia sebagai bahan kajian dan bahan perbandingan oleh negara negara lain. Selain itu, juga menjadi kewajiban bagi suatu negara untuk menyajikan data akurat (otentik) untuk keperluan PBB, Asia Tenggara, dan Asia.

Sebagai catatan khusus, bahwa tersedianya data pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah, dan luar sekolah yang memberikan data riil mengenai jumlah siswa, guru, pelatih di sekolah, tutor, sekolahan, program dan kegiatan keolahragaan yang telah dilaksanakan selama ini.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masing masing institusi tersebut, akan memberikan manfaat bagi lintas lembaga seperti: Departemen

Pendidikan Nasional, BPS, dan lembaga terkait lainnya. Manfaat pangkalan data bagi internal Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, untuk lintas deputi maupun asisten deputi seperti: mengetahui sumber daya manusia (SDM) tenaga keolahragaan; program pembinaan SDM untuk pengembangannya; ketercapaian ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di sekolah, kampus, dan luar sekolah; program yang sesuai untuk pembibitan; prestasi pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah serta peningkatannya; sarana dan prasaranayang harus dipenuhi pada program selanjutnya untuk penunjang pengembangan pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah, kampus, dan luar sekolah; perlunya peningkatan

a. Level Sekolah Dasar (SD)

sarana dan prasarana; perlunya penghargaan dan akreditasi untuk pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah, kampus, dan luar sekolah.

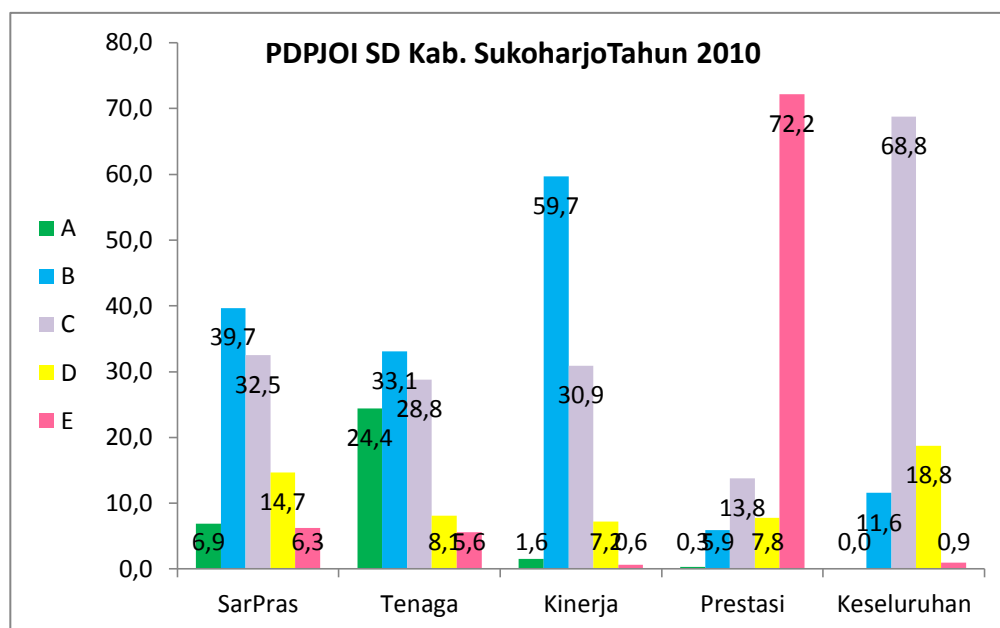
HASIL KEGIATAN PDPJOI DIC UNS TAHUN 2010

Dari data sensus yang ada ditabulasi secara statistik dan diperoleh nilai per level di setiap satuan pendidikan pada masing-masing Kabupaten/Kota adapun hasil analisis data tersebut dapat dilihat dalam tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil PDPJOI Kab. Sukoharjo Satuan Pendidikan SD tahun 2010

Kategori	Sarana Prasarana		Ketersediaan Tenaga		Kinerja		Prestasi & Penghargaan		Keseluruhan	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
A	22	6,9	78	24,4	5	1,6	1	0,3	0	0,0
B	127	39,7	106	33,1	191	59,7	19	5,9	37	11,6
C	104	32,5	92	28,8	99	30,9	44	13,8	220	68,8
D	47	14,7	26	8,1	23	7,2	25	7,8	60	18,8
E	20	6,3	18	5,6	2	0,6	231	72,2	3	0,9
Total	320	100	320	100	320	100	320	100	320	100

Diagram 1. PDPJOI Kab. Sukoharjo Satuan Pendidikan SD tahun 2010

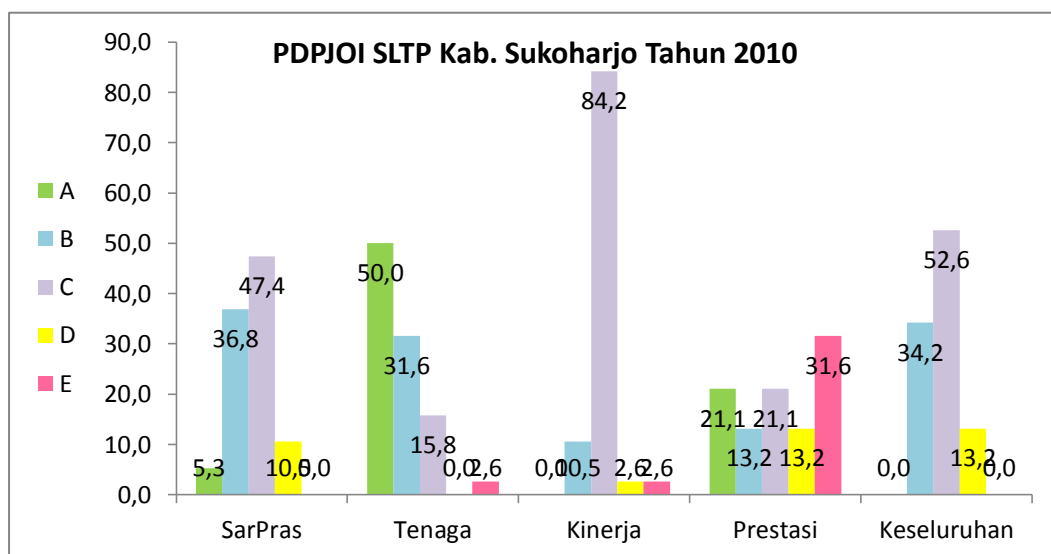


b. Level Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)

Tabel 2. Hasil PDPJOI Kab. Sukoharjo Satuan Pendidikan SLTP tahun 2010

Kategori	Sarana Prasarana		Ketersediaan Tenaga		Kinerja		Prestasi & Penghargaan		Keseluruhan	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
A	2	5,3	19	50,0	0	0,0	8	21,1	0	0,0
B	14	36,8	12	31,6	4	10,5	5	13,2	13	34,2
C	18	47,4	6	15,8	32	84,2	8	21,1	20	52,6
D	4	10,5	0	0,0	1	2,6	5	13,2	5	13,2
E	0	0,0	1	2,6	1	2,6	12	31,6	0	0,0
Total	38	100	38	100	38	100	38	100	38	100

Diagram 2. PDPJOI Kab. Sukoharjo Satuan Pendidikan SLTP tahun 2010

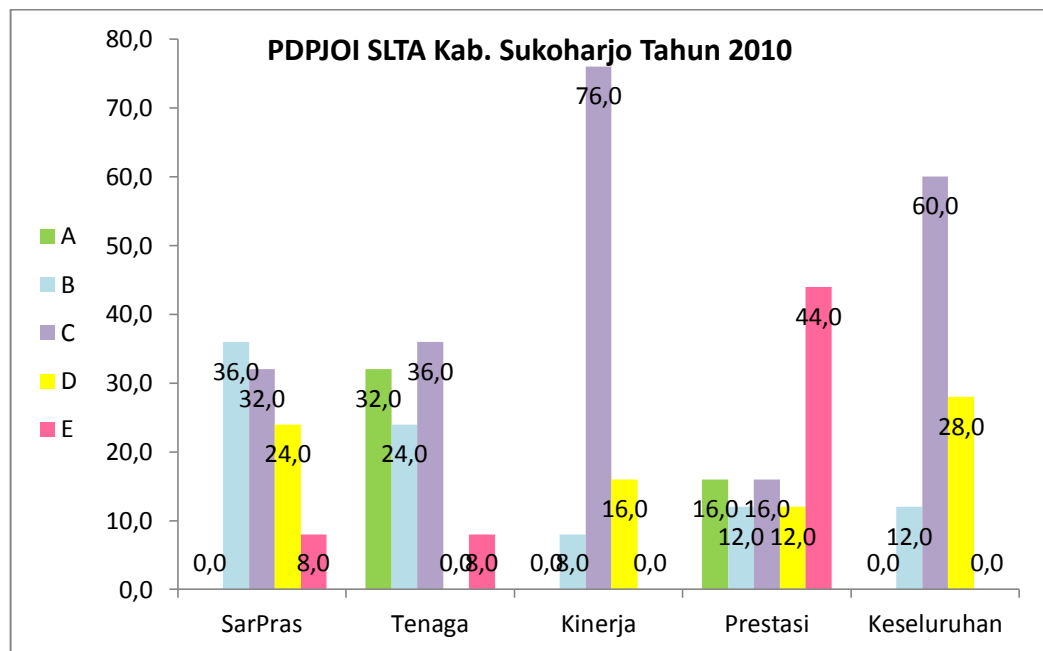


c. Level Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)

Tabel 3. Hasil PDPJOI Kab. Sukoharjo Satuan Pendidikan SLTA tahun 2010

Kategori	Sarana Prasarana		Ketersediaan Tenaga		Kinerja		Prestasi & Penghargaan		Keseluruhan	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
A	0	0,0	8	32,0	0	0,0	4	16,0	0	0,0
B	9	36,0	6	24,0	2	8,0	3	12,0	3	12,0
C	8	32,0	9	36,0	19	76,0	4	16,0	15	60,0
D	6	24,0	0	0,0	4	16,0	3	12,0	7	28,0
E	2	8,0	2	8,0	0	0,0	11	44,0	0	0,0
Total	25	100	25	100	25	100	25	100	25	100

Diagram 3. PDPJOI Kab. Sukoharjo Satuan Pendidikan SLTA tahun 2010



KESIMPULAN

Dengan adanya data pendidikan jasmani dan olahraga ini diharapkan pemerintah pusat maupun daerah dapat menyusun *strategic plan* ke depan demi kepentingan peningkatan kualitas pendidikan jasmani dan olahraga serta pengelolaan keolahragaan di Indonesia.

Dengan hasil Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Indonesia (PDPJOI), dapat dipakai sebagai bahan evaluasi satuan pendidikan yang bersangkutan dan lembaga-lembaga penanggung jawab pelaksana pendidikan.

Dari hasil PDPJOI terlihat bahwa pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di 4 Kab/Kota masih rendah, hal ini mengisyaratkan bahwa untuk membentuk karakter manusia Indonesia yang unggul adalah keniscayaan, karena di negara-negara maju di dunia ini mengakui bahwa Pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan alat yang ampuh untuk menciptakan manusia-manusia yang tangguh.

REKOMENDASI

Berdasarkan analisis hasil pendataan yang telah dilakukan terhadap 4 Kabupaten/Kota, beberapa hal yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Meningkatkan upaya program pengembangan sistem informasi dalam rangka meningkatkan data dan informasi dibidang keolahragaan (tidak hanya di Penjasor saja).
2. Mengupayakan peningkatan kualitas penjasor melalui pembinaan dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait.
3. Memberikan perhatian khusus bagi pembangunan pendidikan jasmani dan olahraga dengan memenuhi kebutuhan sarana prasarana, tenaga guru, dan peningkatan kompetensi guru.

PEDOMAN PENILAIAN

DATA PELAKSANAAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLARHAGA (PENJASOR) SATUAN

PENDIDIKAN

TINGKAT: SEKOLAH DASAR

Oleh: PDPJOI 2006 ASDEP ORDIK KEMENEGPORA REPUBLIK INDONESIA

Komponen Penilaian		Kriteria Penilaian	Nilai
A. Kondisi Prasarana dan Sarana Penjasor <i>A.1. Kondisi Prasarana Penjasor</i>	<i>A.1.1. Kondisi Gedung Penjas</i>		
	Rasio luas gedung penjas per siswa	> 0,8 m2/siswa = 75 > 0,6 - 0,8 m2/siswa = 60 > 0,4 - 0,6 m2/siswa = 45 > 0,2 - 0,4 m2/siswa = 30 > 0 - 0,2 m2/siswa = 15 0 m2/siswa = 0	
	<i>A.1.2. Kondisi Lapangan Penjas</i>		
	Rasio luas lapangan penjas per siswa	> 0,8 m2/siswa = 25 > 0,6 - 0,8 m2/siswa = 20 > 0,4 - 0,6 m2/siswa = 15 > 0,2 - 0,4 m2/siswa = 10 > 0 - 0,2 m2/siswa = 05 0 m2/siswa = 0	
	<i>A.1.3. Kondisi Lapangan Bermain</i>		
	Rasio luas lapangan bermain per siswa	> 0,8 m2/siswa = 50 > 0,6 - 0,8 m2/siswa = 40 > 0,4 - 0,6 m2/siswa = 30 > 0,2 - 0,4 m2/siswa = 20 > 0 - 0,2 m2/siswa = 10 0 m2/siswa = 0	
	<i>A.1.4. Kondisi Lapangan Olahraga</i>		
	Rasio luas lapangan olahraga per siswa	> 0,8 m2/siswa = 100 > 0,6 - 0,8 m2/siswa = 80 > 0,4 - 0,6 m2/siswa = 60 > 0,2 - 0,4 m2/siswa = 40 > 0 - 0,2 m2/siswa = 20 0 m2/siswa = 0	
	<i>A.1.5. Kondisi Kolam Renang</i>		
	Rasio luas kolam renang per siswa	> 0,8 m2/siswa = 50 > 0,6 - 0,8 m2/siswa = 40 > 0,4 - 0,6 m2/siswa = 30 > 0,2 - 0,4 m2/siswa = 20 > 0 - 0,2 m2/siswa = 10 0 m2/siswa = 0	
Total Nilai A (Maksimal 300)			
B. Kondisi SDM/ Tenaga Pelaksana Penjasor			
<i>B.1. Kuantitas dan Kualitas SDM Penjasor</i>			
	<i>B.1.2. Kecukupan Jumlah Guru</i>		
	Jumlah guru per 240 siswa	>= 1	= 100

		0,75 - 0,99	= 80	
		0,50 - 0,74	= 60	
		0,25 - 0,49	= 40	
		0,01 - 0,24	= 20	
		0	= 0	
B.1.2. Kualitas Kepegawaian Guru				
Prosentase guru berstatus PNS/ Pegawai Tetap	PNS/Pegawai Tetap	100%	= 50	
	PNS/Pegawai Tetap 75 - 99%		= 40	
	PNS/Pegawai Tetap 50 - 74%		= 30	
	PNS/Pegawai Tetap 25 - 49%		= 20	
	PNS/Pegawai Tetap >0 - 24%		= 10	
	PNS/Pegawai Tetap 0%		= 0	
B.1.3. Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru				
Prosentase guru berpendidikan sesuai	Sesuai 100%		= 100	
	Sesuai 75 - 99%		= 80	
	Sesuai 50 - 74%		= 60	
	Sesuai 25 - 49%		= 40	
	Sesuai >0 - 24%		= 20	
	Sesuai 0%		= 0	
B.1.4. Prestasi Tertinggi Guru				
Prosentase guru pernah berprestasi tingkat lembaga ke atas	Prestasi >=100%		= 50	
	Prestasi 75 - 99%		= 40	
	Prestasi 50 - 74%		= 30	
	Prestasi 25 - 49%		= 20	
	Prestasi >0 - 24%		= 10	
	Prestasi 0%		= 0	
Total Nilai B (Maksimal 300)				
C. Kinerja Penjasor 1 tahun yang lalu				
C.1. Status MP dan SDM Penjasor				
C.1.1. Status MP Penjasor				
Status pemberlakuan MP Penjasor di sekolah ini	Wajib		= 50	
	Pilihan		= 30	
	Tidak Ada		= 0	
C.1.2. Tenaga Pengajar MP Penjasor				
Jumlah yang berlatar belakang pendidikan penjasor per jumlah total guru MP penjasor	>= 1		= 50	
	0,75 - 0,99		= 40	
	0,50 - 0,74		= 30	
	0,25 - 0,49		= 20	
	0,01 - 0,24		= 10	
	0		= 0	
C.2. Pelaksanaan PBM Penjasor				
C.2.1. Rerata Beban Mengajar Guru MP Penjasor				
Jumlah jam pelajaran /minggu	>= 12		= 50	
	10 - 11		= 40	
	8 - 9		= 30	
	6 - 7		= 20	
	1 - 5		= 10	
	0		= 0	
C.2.2. Kelengkapan Dokumen Pendukung Pelaksanaan PBM MP Penjasor				
1. Kurikulum/GBPP MP Penjasor	lengkap 1-6 ada		= 50	
2. SAP/Desain Pembelajaran Penjasor	1-2 dokumen tidak ada		= 40	
3. Buku Penilaian Penjasor	3 dokumen tidak ada		= 30	
4. Buku Paket MP Penjasor	4 dokumen tidak ada		= 20	
5. Buku LKS MP Penjasor	5 dokumen tidak ada		= 10	
6. Buku Pengayaan MP Penjasor	semua dokumen tidak ada		= 0	
C.3. Kegiatan Ekstrakurikuler Penjasor				
C.3.1. Status Kegiatan Ekstra Penjasor				
Bagi siswa di sekolah ini, mata pelajaran (MP) penjasor berstatus sebagai mata pelajaran apa?	Wajib		= 25	
	Pilihan		= 15	
	Tidak ada		= 0	
C.3.2. Jumlah Pilihan Ekstra Cabang Olahraga				
Jumlah unit kegiatan ekstra olahraga siswa yang masih aktif di sekolah ini	>= 5 cabang olahraga		= 25	
	4 cabang olahraga		= 20	
	3 cabang olahraga		= 15	
	2 cabang olahraga		= 10	
	1 cabang olahraga		= 5	
	0 cabang olahraga		= 0	
C.3.3. Kepadatan Kegiatan Ekstra Cabang Olahraga				
Jumlah ekstra cabang olahraga kali jumlah hari latihan masing-masing ekstra tersebut	> 4,5 hari		= 25	
	> 3,5 - 4,5 hari		= 20	
	> 2,5 - 3,5 hari		= 15	
	> 1,5 - 2,5 hari		= 10	
	> 0 - 1,5 hari		= 5	
	0 hari		= 0	

<i>C.3.4. Akses Siswa pada Keg. Lomba Penjasor</i>				
Kemampuan sekolah menyediakan peluang kepada siswa untuk mengikuti lomba tingkat 1 s/d 5 berikut:	Ada akses ke semua tingkat	= 25		
	Ada akses ke 4 tingkat	= 20		
1. Antar Kelas	Ada akses ke 3 tingkat	= 15		
2. Antar Sekolah	Ada akses ke 2 tingkat	= 10		
3. Porseni Kecamatan	Ada akses ke 1 tingkat	= 5		
4. Porseni Kota/ Kabupaten	Tidak ada akses lomba	= 0		
5. Porseni Propinsi				
<i>C.4. Pengembangan Kualitas Penjasor 1 Tahun Terakhir</i>				
<i>C.4.1. Pengembangan SDM Penjasor</i>				
Rata-rata jumlah kegiatan pengembangan tenaga pelaksana MP penjasor 1 tahun terakhir	$\geq 2 \times$	= 50		
	1,5 - 1,9 x	= 40		
	1 - 1,4 x	= 30		
	0,5 - 0,9 x	= 20		
	0,1 - 0,4 x	= 10		
	0 x/ tidak ada	= 0		
<i>C.4.2. Pengembangan Sarana dan Prasarana Penjasor</i>				
Jumlah kegiatan pengembangan sarana dan prasarana kegiatan Penjasor dalam kurun waktu 1 tahun terakhir	$\geq 2 \times$	= 25		
	1,5 - 1,9 x	= 20		
	1 - 1,4 x	= 15		
	0,5 - 0,9 x	= 10		
	0,1 - 0,4 x	= 5		
	0 x/ tidak ada	= 0		
<i>C.4.3. Pengembangan Manajemen Penjasor</i>				
Jumlah kegiatan pengembangan pengelolaan kegiatan Penjasor dalam kurun waktu 1 tahun terakhir, seperti:	$\geq 2 \times$	= 25		
	1,5 - 1,9 x	= 20		
1. Perubahan struktur organisasi/ jobdes/tupoksi	1 - 1,4 x	= 15		
2. Penyusunan renstra pengembangan penjasor	0,5 - 0,9 x	= 10		
3. Pelaksanaan evaluasi kegiatan penjasor	0,1 - 0,4 x	= 5		
	0 x/ tidak ada	= 0		
Total Nilai C (Maksimal 400)				
Total A+B+C (Maksimal 1000)				

D. REKAPITULASI NILAI

		<u>Nilai</u>	<u>Kategori</u>
1. Total Nilai Komponen A =	<input type="checkbox"/>	<u>Keterangan:</u> 241 - 300	= A
		181 - 240	= B
		121 - 180	= C
		61 - 120	= D
		0 - 60	= E
2. Total Nilai Komponen B =	<input type="checkbox"/>	<u>Keterangan:</u> 241 - 300	= A
		181 - 240	= B
		121 - 180	= C
		61 - 120	= D
		0 - 60	= E
3. Total Nilai Komponen C =	<input type="checkbox"/>	<u>Keterangan:</u> 321 - 400	= A
		241 - 320	= B
		161 - 240	= C
		81 - 160	= D
		0 - 80	= E
Total Nilai Komponen ABC =	<input type="checkbox"/>	<u>Keterangan:</u> 801 - 1000	= A
		601 - 800	= B
		401 - 600	= C
		201 - 400	= D
		0 - 200	= E

Keterangan :

- Pedoman penilaian ini dirancang untuk menilai kemajuan pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga secara mandiri sehingga menghasilkan nilai dan kategori satuan pendidikan dilihat dari kacamata kualitas pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga
- Kualitas nilai dan kategori yang dihasilkan sangat tergantung pada kualitas data yang diperoleh sehingga disarankan untuk melaporkan hasil penilaian ini kepada Tim PDPJOI di DIC terdekat guna mendapatkan pengecekan.
- Untuk dapat dimuat dalam media publikasi PDPJOI, penilaian harus dilakukan oleh TIM PDPJOI dan dilaksanakan sesuai dengan standar mutu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

